

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima pembayaran atas jasa yang telah diberikannya. Menurut UU RI No. 3 tahun 2011, akuntan publik didefinisikan sebagai profesi yang memberikan jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk membantu dalam mengambil keputusan penting. Peraturan Menkeu No. 443/KMK.01/2011 juga menjelaskan bahwa setiap akuntan publik wajib untuk masuk menjadi anggota dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagai mana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Profesi ini mempunyai tugas yang cukup kompleks, bukan hanya melakukan perhitungan-perhitungan angka, tetapi juga sebagai penghubung aktivitas bisnis antara perusahaan yang menjadi kliennya dan perusahaan lain dalam proses keberlanjutan bisnis. Laporan yang dibuat oleh seorang akuntan publik juga sangat penting dalam menganalisa dan membuat keputusan bisnis kedepannya. Oleh sebab itu untuk

mengemban tugas ini diperlukan seseorang yang profesional dalam bekerja.

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan swasta tidak terlepas dari kebutuhan untuk mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), perpajakan, hingga peraturan lainnya. Selain itu, perusahaan swasta tentunya juga dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu; Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, dan Keadilan. Dalam memenuhi kebutuhan kepatuhan regulasi serta penerapan GCG tersebut, banyak perusahaan swasta yang memanfaatkan jasa konsultasi dari auditor eksternal. Selain melakukan audit laporan keuangan, seorang auditor eksternal juga memberikan saran serta rekomendasi terkait sistem pengendalian internal, manajemen risiko, hingga kepatuhan terhadap peraturan bagi kliennya. Auditor Eksternal merupakan salah satu pihak independen yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal memiliki peran penting tidak hanya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, tetapi juga dalam memberikan jasa konsultasi bagi kliennya. Auditor eksternal kerap memberikan konsultasi akuntansi, manajemen risiko, internal audit, sistem informasi, dan berbagai jasa konsultasi lainnya bagi klien.

Fraud merupakan penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penyebab utamanya adalah pengendalian internal yang buruk, kebijakan etika yang lemah, dan kegagalan otoritas tugas (Oktarisa dan Supratiwi 2022). Permintaan jasa konsultasi dari auditor eksternal, terutama oleh perusahaan swasta/non-publik, didorong oleh kebutuhan perusahaan atas saran profesional dari pihak independen. Melalui konsultasi, auditor eksternal dapat membantu untuk meningkatkan kepatuhan klien terhadap standar akuntansi dan peraturan lainnya, memperbaiki pengendalian internal klien, serta menekan risiko salah saji dalam laporan keuangan.

Perkembangan industri jasa audit dan konsultasi perkembangan teknologi informasi dan semakin kompleksnya standar akuntansi keuangan juga mendorong permintaan jasa audit dan konsultasi dari perusahaan swasta kepada auditor eksternal. Menurut data BPS, omzet jasa akuntansi, konsultasi keuangan dan manajemen di Indonesia pada tahun 2018 tercatat tumbuh sampai 8,45% dibanding dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan positif industri jasa profesional ini mengindikasikan peningkatan peran strategis auditor eksternal dan Kantor Akuntan Publik (KAP), tidak hanya sebagai auditor tetapi juga sebagai konsultan kepercayaan bagi kliennya. Melalui konsultasi, auditor dapat membantu

perusahaan swasta, khususnya non-publik untuk berkembang lebih baik.

KAP Ardaniah Abbas di dirikan pada tanggal 21 Juli 2017 dengan akta notaris No. 02 Tanggal 5 September 2017, Notaris Anshar Akmal, S.H., M.Kn. dan merupakan akuntan publik pertama dan satu - satunya di Kabupaten Gowa, serta kantor akuntan publik ke – 8 di Sulawesi Selatan. KAP Ardaniah Abbas berada di bawah pimpinan Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si., CPA. Berbekal pengalaman praktik yang dimiliki selama bertahun – tahun pada salah satu kantor akuntan publik terkemuka di Makassar, serta pengalaman sebagai tenaga pengajar di beberapa perguruan tinggi di Makassar, didirikanlah Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas untuk melayani kebutuhan para pelaku usaha dalam bidang akuntansi, auditing, perpajakan, training, dan konsultan manajemen. Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan beberapa jasa konsultan terhadap perusahaan non-publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas memberikan jasa konsultan salah satunya yaitu jasa konsultasi manajemen.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul :

“Analisis Auditor Eksternal dalam Consulting Perusahaan Swasta pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan karakteristik auditor eksternal dalam pemberian jasa terhadap perusahaan swasta?
2. Apa saja jenis layanan *consulting* yang dapat diberikan auditor eksternal pada perusahaan swasta?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi auditor eksternal dalam memberikan layanan *consulting* pada perusahaan swasta?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dan karakteristik auditor eksternal dalam pemberian jasa terhadap perusahaan swasta.
2. Untuk mengetahui jenis layanan *consulting* yang dapat diberikan auditor eksternal pada perusahaan swasta.
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi auditor eksternal dalam memberikan layanan *consulting* pada perusahaan swasta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dirapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Ilmiah

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang auditor eksternal, konsultan, Kantor Akuntan Publik (KAP), dan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai faktor moderisasi terhadap jasa konsultan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas Kab. Gowa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. *Stewardship Teory*

Stewardship merupakan suatu pandangan baru tentang pengelolaan organisasi. Tentang bagaimana cara membentuk suatu perilaku dimana orang bekerja tidak hanya untuk memaksimalkan utilitas pribadinya, tetapi mereka juga dapat lebih bertanggungjawab secara bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Stewardship Theory diperkenalkan sebagai salah satu alat untuk mendefinisikan hubungan berdasarkan tempat perilaku lainnya. Teori *stewardship* mendefinisikan situasi dimana para manajer bersama-sama menyatukan diri dengan tujuan serta kepentingan diri principal (David Schooman dan Donaldson 1997).

Menurut Mason, Krikbride dan Bryde (2007) teori *stewardship* berbeda dengan teori agensi, *stewardship* berfokus pada pengaruh non-ekonomi yang memadu aktivitas manajerial. Dasar dari model *stewardship* adanya budaya kepercayaan antara participial dengan manajer. Dalam teori *stewardship* manajer pada dasarnya ingin melakukan pekerjaan dengan baik sehingga dapat menjadi *steward* atau 'pelayan' yang baik juga

(Oktarisa dan Supratiwi 2022). Menurut Donaldson (1990) dasar dari tata kelola dibawah model *stewardship* adalah bahwa dalam situasi tertentu, manajer adalah *good steward* dari asset perusahaan dan mereka bekerja dengan baik untuk memaksimalkan tingkat *return* bagi *shereholders*(Almasria 2022). *Stewardship Theory* yang berasal dari psikologi dan sosiologi, dirancang untuk menyelediki hubungan antara eksekutif yang bertindak sebagai *steward* dan termotivasi untuk bekerja demi kepentingan prinsipal (Oktarisa dan Supratiwi 2022).

Stewardshi theory muncul berbarengan dengan perkembangan akuntansi. Teori *stewardship* berdasarkan teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana *steward* termotivasi untuk berperilaku sesuai keinginan *principal*. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Donaldson dan Davis, 1989).

Stewardship theory menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat

menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Hal penting dalam *stewardship teory* adalah manajer menyelelarkan tujuannya sesuai dengan tujuan *principal* namun tidak berarti *steward* tidak memiliki kebutuhan (Oktarisa dan Supratiwi 2022).

Darini (2005) menjelaskan bahwa Amanah, memiliki integritas, bertindak jujur dan bertanggungjawab adalah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam membangun teori *stewardship*. Hal itu berarti dalam pandangan *stewardship heory*, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *sherholder* (Kaihatu, 2006). Teori *stewardship* menjelaskan bentuk pola kepemimpinan dan hubungan para atasan dengan bawahannya dalam sebuah organisasi menggunakan mekanisme situasional. Mekanisme ini meliputi filosofid manajemen dan perbedaan budaya organsasi, serta kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Anton, 2010).

Teori ini digunakan karena teori ini memandang bahwa kepercayaan atas manajemen dapat terjadi jika manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan-kepentingan yang muncul, yaitu kepentingan publik pada umumnya dan kepentingan *shereholder* pada khususnya. Teori ini

menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat meningkatkan karena adanya sifat amanah dan setia manajer perusahaan terhadap komitmen dalam perusahaan (Nursyamsi 2021). Teori *stewardship* mempunyai akar psikologis dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana seorang manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam teori ini, manajer akan berlaku sesuai dengan kepentingan bersama.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* berusaha melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga fungsi utilitasnya akan maksimal (Li 2014). Dalam *steward* ada asumsi penting yaitu ketika manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan organisasi dan bukan pada tujuan individu. Dalam teori *stewardship* seorang manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama, dan akan bekerjasama daripada menentanginya, sehingga *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional, karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Teori ini juga menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu yang ada, tetapi

lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan dalam organisasi, sehingga teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang untuk para eksekutif sebagai seorang *steward* yang termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab mereka telah berusaha mencapai sasaran organisasinya.

b. Audit

Auditor adalah seseorang yang melakukan audit pada beragam jenis laporan yang berhubungan dengan keuangan dalam suatu entitas, baik itu organisasi, lembaga, perusahaan ataupun instansi pemerintahan.

Pengertian audit sendiri dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

1. Menurut Arens (2015: 2) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen. (M Feni 2021)

2. Terkait auditing dalam Haryono Yusuf (2018: 11) dikemukakan bahwa pengauditan adalah salah satu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.(Mukharomah 2020)
3. Menurut Arens, Elder dan Beassky (2012: 4) menjelaskan bahwa auditor adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen(Mulyadi 2020).

Dari uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa auditing merupakan suatu proses pengumpulan dari pengevaluasian terhadap informasi secara sistematis, yang terkait dengan asersi tentang tindakan ekonomi untuk dapat menemukan dan melaporkan kesesuaian antar asersi dengan kriteria yang ditetapkan dengan mengkomunikasikan pada pihak yang memiliki kepentingan.

c. Jenis Audit

Abdul Halim (2015: 157) membagi audit berdasarkan tujuan, ada 3 golongan audit yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*), audit laporan keuangan merupakan proses penghimpunan dan evaluasi bukti mengenai laporan keuangan suatu entitaas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU.
2. Audit Kepatuhan (*compliance audit*), audit kepatuhan adalah pengevaluasian yang dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun oprasi tertentu telah sesuai dengan aturan, regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Audit Operasional (*operational audit*), audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian kegiatan operasional organisasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan audit operasional meliputi:
 - a. Menilai prestasi.
 - b. Mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan.
 - c. Membuat rekomendasi untuk pengembangan, perbaikan dan tindakan lebih lanjut.

Menurut Abdul Halim (2003: 7-10) dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan, auditing dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan(Mulyadi 2020) yaitu:

1. Auditing Eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit. Pelaksana auditing eksternal adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut. Auditing ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajiban laoran keuangan. Auditor tersebut pada umumnya dibayar oleh manajemen perusahaan yang diperiksa.
2. Auditing Internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri. Pelaksana auditing internal adalah auditor internal yang merupakan karyawan organisasi tersebut. Berfungsi membantu meningkatkan efesiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.
3. Auditing Sektor Publik adalah suatu kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya pada

masyarakat, seperti pemerintahan pusat maupun pemerintah daerah, audit dapat mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun 13 audit operasional. Pelaksana auditing sektor publik disebut dengan auditor pemerintah dan dibayar oleh pemerintah.

d. Audit Eksternal

1. Pengertian Audit Eksternal

Auditor eksternal adalah seorang yang profesional independen yang ditugaskan untuk mengevaluasi dan mengaudit sebuah laporan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan organisasi non-profit, atau pemerintah. Auditor eksternal biasanya bekerja untuk firma akuntansi publik atau kantor akuntan publik yang independen dari entitas yang telah di audit. Mereka bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memiliki afiliasi atau kepentingan langsung dalam entitas yang diaudit, sehingga mereka dapat memberikan pendapat independen tentang keandalan laporan keuangan.

Arum Adianingsih (2018: 6) menjelaskan bahwa auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap auditee-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan auditee-nya (pengguna laporan keuangan),(Mulyadi 2020). Auditor eksternal dapat

melakukan semua jenis audit, auditor eksternal tentunya juga memperoleh fee berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dimana opini tersebut akan dituangkan dalam laporan independen. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

Menurut Messier (2014: 35) auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*Certified Public Accountant-CPA*). Menurut Taufik (2008: 11) auditor eksternal dalam kantor akuntan publik adalah sebagai auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya.

Audit eksternal atau yang dikenal dengan audit independen adalah audit dari pihak luar perusahaan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditing eksternal mempunyai sifat yang analitis, yaitu untuk melakukan suatu pemeriksaan yang dimulai dari angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kemudian dicocokkan dengan buku pembantu, buku jurnal, dan bukti-bukti transaksi, yang dilakukan oleh auditor dengan berpedoman terhadap Standard Profesional Akuntan Publik

Indonesia atau yang biasa dikenal dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia)(WINTORO 2023).

Karakteristik seorang auditor eksternal yaitu mampu mempertahankan independensinya yang mana diharapkan dapat memberikan jasa keyakinan yang berkualitas (kualitas audit laporan keuangan yang baik). Kualitas audit yang baik tentunya akan berpengaruh untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang handal, sehingga klien akan merespon positif terhadap informasi keuangan yang handal dan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas informasi yang baik.

2. Tujuan Auditor Eksternal

Koerniawan menjelaskan bahwa tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam seluruh perihal materian, posisi keuangan dan hasil bisnis dan juga arus kas sesuai dengan komitmen akuntansi yang berlaku umum. Untuk meraih target ini, auditor wajib menyatukan bukti kompoten yang cukup, auditor wajib mengidentifikasikan bukti apa yang dapat disatukan dan bagaimana langkah menghimpun bukti tersebut, (WINTORO 2023).

Aktivitas yang dilakukan oleh auditor eksternal sudah menjadi ranah yang biasa dikerjakan oleh para akuntan

publik yang telah bersertifikat. Namun, pada umumnya akuntan publik akan melakukan proses auditing eksternal serta memberikan pengawasan dan juga pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan. Standar yang digunakan dalam proses audit eksternal ini yaitu PSAK.

Didalam perusahaan, tim auditor internal biasanya akan memberikan rekomendasi auditor eksternal kemudian dipilih oleh pemilik saham perusahaan agar dapat melakukan proses audit demi mempraktekkan manajemen perusahaan yang lebih baik. Auditor eksternal memiliki akuntabilitas terhadap para pemegang saham dan pemilik perusahaan. Namun secara spesifik, tujuan audit yaitu untuk memastikan berdasarkan aseri-asersi yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan meliputi asersi-asersi manajemen baik yang berupa eksplisit.

- a. Keberadaan atau kejadian, merupakan asersi-asersi tentang keberadaan atau kejadian yang terkait bersama apakah aktiva dan utang benar berjalan selama periode tertentu.
- b. Kelengkapan, merupakan asersi tentang kelengkapan yang terkait dengan semua transaksi dan akun rekening yang selayaknya disediakan

dalam laporan keuangan yang telah dicantumkan. Manajemen mengakibatkan adanya asersi-aseri bahwa semua pembelian barang dan jasa tersebut dicatat dan dicantumkan dalam laporan keuangan dan juga manajemen mengakibatkan asersi bahwa utang usaha di neraca telah mencakup semua kewajiban perusahaan kepada pemasok.

c. Hak dan kewajiban, merupakan asersi mengenai hak dan kewajiban yang terkait dengan dua hal yaitu:

1. Apakah aktiva yang telah tercantum dalam laporan keuangan benar-benar merupakan hak perusahaan pada tanggal-tanggal tertentu.
2. Apakah utang yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan benar-benar merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

Dalam hal ini, manajemen dapat mengakibatkan asersi bahwa jumlah sewa dalam peranan usaha yang telah dikapitulisasi di neraca mencerminkan nilai perolehan hak suatu perusahaan atas kekayaan yang telah disewa guna usahakan, dan utang sewa peranan suatu usaha yang

bersangkutan mencerminkan suatu kewajiban bagi perusahaan. Dalam asersi hak dan kewajiban membawa hubungan yang erat bersama asersi keberadaan atau keterjadian.

- d. Penilaian atau alokasi, yang merupakan asersi tentang penilaian / pengalokasian berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, utang, penghasilan dan cost telah dimasukkan kedalam laporan keuangan terhadap kuantitas yang semestinya. Asersi penilaian berkaitan dengan apakah harta, pinjaman dan modal telah dicantumkan dalam neraca bersama dengan kuantitas yang semestinya. Asersi pengalokasian ini merupakan suatu ketetapan waktu pengakuan penghasilan maupun biaya.
- e. Penyajian dan pengungkapan, adalah asersi mengenai penyajian dan pengungkapan terhadap komponen-komponen spesifik dalam laporan keuangan telah diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkapkan secara semestinya. Pelaporan dalam komponen laporan keuangan pada jumlah yang seharusnya memiliki kandungan makna dengan jumlah yang sudah ditentukan bersama dengan

mengfungsikan metode perlakuan akuntansi berdasarkan komitmen akuntansi yang berlaku umum dan bebas berasal dari kesalahan metematikal.

- f. Kecepatan administrasi, salah satu target spesifik auditing. Ketetapan klerikal atau kecepatan administrasi merupakan suatu suasana berjalannya aktivitas klerikal secara tepat dan sesuai dengan sistem yang sudah ditentukan. Semua pihak yang terkait mengenai pendorong untuk lebih teliti dan sistem yang telah ditentukan. Pihak-pihak yang terkait dalam mendorong lebih cermat dan juga seksama dalam menjalankan tugasnya yang ddikaitkan dengan pelaksanaan sistem akuntansi bila mereka sadar bahwa auditing dilaksanakan secara berkesinambungan.

e. Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah mendapat izinz usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Bab 1 Pasal 1 yaitu; Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Izin Akuntan Publik akan diberikan oleh Menteri Keuangan, pemberian izin akuntan untuk menjadi seorang Akuntan Publik tersebut akan ditetapkan oleh Sekretaris Jendral atas nama Menteri. Untuk mendapatkan izin, Akuntan harus mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretaris Jendral u.p. Kepala Pusat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki nomor Register Negara untuk Akuntan
2. Memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAPI
3. Dalam hal tanggal kelulusan USAP apabila telah melewati masa dua tahun, maka wajib untuk menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit enam puluh Satuan Kredit (SKP) dalam 2 tahun terakhir
4. Memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 jam diantaranya memimpin atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin Rekan KAP
5. Berdomosili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau

bukti lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

6. Memiliki Nomor Wajib Pajak (NPWP)
7. Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin Akuntan Publik
8. Membuat surat permohonan, melengkapi formulir permohonan izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan dan membuat surat pernyataan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Dalam penerbitan izin Akuntan Publik akan diterbitkan paling lambat 20 hari kerja sejak permohonan izin diterima secara lengkap. Akan tetapi, jika permohonan izin Akuntan Publik dinyatakan tidak lengkap akan disampaikan melalui pemberitahuan tertulis oleh kepala pusat dalam jangka 10 hari kerja sejak permohonan diterima. pemohon dapat melengkapi persyaratan yang telah dinyatakan tidak lengkap paling lama 3 bulan sejak tanggal pemberitahuan tertulis ditetapkan. Apabila persyaratan tidak dilengkapi sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (3) tidak dipenuhi, maka permohonan izin Akuntan Publik tidak dapat diproses serta pemohon dapat mengajukan permohonan baru dengan

memenuhi syarat persyaratan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam pemberian jasa seorang Akuntan Publik wajib memiliki KAP. Kewajiban dalam mempunyai KAP harus dipenuhi paling lama 6 bulan sejak izin Akuntan Publik telah diterbitkan. Jika dalam hal kewajiban ini tidak dipenuhi, maka Sekretaris Jendral atas nama Menteri akan mencabut izin Akuntan Publik yang bersangkutan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Subekti Catur Oktarisa, Wiwik Supratiwi (2020), Peran Auditor Internal Dalam <i>Consulting</i> Perusahaan	Penelitian ini menggunakan kajian literature	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal memberikan konsultasi atas permintaan manajemen, dewan direksi atau komite audit secara ad-hoc untuk membantu meningkatkan

			operasi bisnis untuk mencapai tujuan bisnis.
2.	Erwin Cristiano, Bonnie Soeherman Akuntansi/Fakultas Bisnis dan ekonomika, Peran Auditor Internal Sebai Watchdog, Consultant, atau Catalyst? Studi Kasus di Universitas Surabaya	Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologis.	Hasil penelitian ini yaitu penentuan presepsi auditor internal terhadap sumber daya manusia yang bervariasi serta luasnya ruang lingkup audit di universitas surabaya.
3.	Perbandingan Peran Audit Internal: Watchdog, Consultant dan Catalyst.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal sebagai <i>consultant</i> lebih dominan dibanding <i>watchdog</i> dan <i>catalyst</i> .
4.	Konflik Hati Auditor Internal Instansi Pemerintah Non Bumh dalam Menjalankan peran	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik auditor Inspektorat

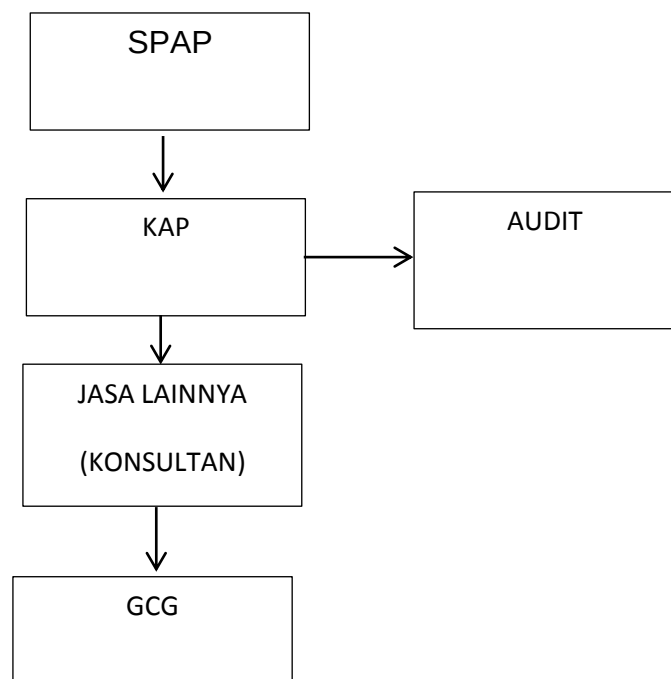
	<i>“Watchdog” Vs Peran “ Consulting And Assurance”</i> (Sutdi Kasus Pada 1 Inspektorat Daerah dan 1 Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur)		Daerah maupun SPI mengalami konflik peran meskipun dalam bentuk yang berdeda.
--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada gambar dibawah ini

gambar

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



Secara teoritis, kerangka konseptual akan menghubungkan berbagai variabel penelitian, yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau (Sugiyono, 2017). Kerangka pikir pada penelitian ini dimulai dari SPAP yang merupakan landasan utama bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Melalui KAP dimana merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada KAP Ardaniah Abbas yang menyediakan layanan jasa konsultan oleh auditor eksternal serta memberikan wawasan mengenai peran auditor dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2017),(Almasria 2022). Penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bersifat deskriptif dan juga cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Rahmat 2019),(Iii, Jenis, dan Penelitian 2009). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang

berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono 2019).

Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh melalui data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini menyangkut salah satu jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Data yang peneliti sajikan yaitu berupa data deskriptif mengenai analisis kemampuan auditor eksternal dalam *consulting* perusahaan swasta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas yang berlokasi di Jl. Poros Barombong-Makassar No.240, Kel. Bontopajja, Lembang Parang Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90225. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan Desember – Februari 2024, dimana rentang waktu tersebut telah diestimasikan dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang auditor eksternal dalam memberikan

konsultan terhadap perusahaan swasta. Maka penentuan informan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan teknik *Purposive Sumpling*. Teknik ini merupakan salah satu cara pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah auditor dalam penelitian ini adalah 24 orang namun, karena adanya pertimbangan tertentu maka hanya 1 orang yang dapat dijadikan subyek informan yang telah memenuhi syarat dengan jumlah audit perusahaan terbanyak. Sehingga, peneliti menggunakan metode *Purposive Sumpling*.

C. Definisi Operasioanl Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian (objek penelitian), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 39),(Taufiqah Julia Wardani, Bambang, dan Iman Waskito 2022). Berdasarkan pada kerangka konseptual penelitian ini, maka definisi oprasional yang diuraikan sebagai berikut:

1. SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Menurut PP No. 48 Tahun 2012 Pasal 1 yaitu Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. SPAP juga diatur dalam Standar Pengendalian Mutu (SPM) No. 1 yaitu pengendalian mutu bagi Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan perikatan asurans (Audit, Review, dan Perikatan Asurans Lainnya) dan perikatan selain asurans. SPM ini mengatur tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) atas sistem pengendalian mutu dalam melaksanakan perikatan asurans dan perikatan selain asurans lainnya. SPM ini harus dibaca dalam kaitannya dengan Standar Audit dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI. Konsultasi mencakup mengenai pembahasan pada jenjang profesional yang tepat, yaitu dengan personil yang berasal dari dalam KAP maupun dari luar KAP yang memiliki keahlian tertentu. Konsultasi yang efektif atas hal-hal teknis, etika, dan lain-lain yang signifikan dalam KAP, atau jika relevan, diluar KAP, dapat dicapai jika pihak yang dikonsultasikan:

- a. diberikan seluruh fakta relevan yang memungkinkan mereka untuk memberikan saran yang diperlukan

- b. memiliki pengetahuan, senioritas, dan pengalaman yang tepat.

Dokumentasi yang cukup lengkap dan terperinci atas konsultasi dengan profesional lainnya mengenai hal-hal yang rumit atau kontroversial dapat membantu pemahaman atas(IAPI 2013):

- a. isu yang mendasari dilakukannya konsultasi
- b. hasil dari konsultasi yang dilakukan, termasuk setiap keputusan yang dihasilkan, serta dasar dari keputusan tersebut dan penerimanya.

2. KAP (Kantor Akuntan Publik)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Bidang jasa dalam KAP terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Jasa Atestasi, yang didalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas laporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya.
- b. Jasa Non – Atestasi, yang didalamnya mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

3. Konsultan

Konsultan adalah seorang tenaga profesional yang menyediakan jasa kepenasihatatan (*consultancy service*) dalam bidang akuntansi, pajak, lingkungan, biologi, hukum, koperasi dan lain-lain. Perbedaan antara sang konsultan dengan ahli biasa adalah seorang konsultan bukan merupakan pegawai perusahaan sang penggulayan (*client*), melainkan seseorang yang menjalankan usahanya sendiri atau bekerja disebuah perusahaan kepenasihatatan, serta berurusan dengan berbagai pengguna layanan dalam satu waktu.

4. GCG (*Good Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Syofyan 2021). Implementasi tata kelola perusahaan secara konsisten pada prinsipnya ditunjukkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan

dimata para pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta diterapkan untuk memperkuat daya saing perusahaan. Tata kelola perusahaan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap sejumlah peraturan-peraturan yang mendorong terjadinya praktik dan hubungan bisnis agar selaras dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah diakui dan kebutuhan dunia usaha yang diknamis. adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu;

1. Transparansi
2. Kemandirian
3. Akuntabilitas
4. Pertanggungjawaban, dan Keadilan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yakni dari informan yang akan diwawancarai di lokasi penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu pegawai Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas Kab. Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder merupakan data pendukung berupa jurnal, skripsi, buku dan sumber yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah bahan-bahan yang relevan berupa jurnal, skripsi, buku dan sumber yang terkait dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang relevan.

2. Penelitian Lapangan

a. Pengamatan Secara Langsung

Arikunto mengemukakan (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan langsung terkait dengan

pemberian jasa konsultan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan swasta.

b. Wawancara

Kartono dalam Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi terkait keterangan tentang permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh di lokasi, dengan mendapatkan data akurat berupa gambar lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta studi pustaka dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Untuk et al. 2022).

Data yang diperoleh dari data primer dan sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas. Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang berupa gambaran secara jelas dan konkret terhadap objek yang dibahas secara kualitatif. Selanjutnya, data tersebut disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Umum Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia berawal pada tahun 1972, ketika Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1972 tentang Akuntan Publik ditetapkan. Undang-undang ini memberikan definisi tentang Akuntan Publik sebagai “seorang profesional yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan, pengelolaan, dan laporan keuangan serta pelaksanaan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan akuntansi”. Pada awalnya, jabatan Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu”

1. Akuntan Publik Non-Pemerintahan (APNP) yaitu bekerja untuk perusahaan swasta dan organisasi non-pemerintahan.
2. Akuntan Publik Pemerintahan (APP) yaitu bekerja untuk pemerintah dan lembaga-lembaga pemerintahan.

Pada tahun 90-an, KAP di Indonesia mulai menyetujui Standar Profesi Akuntan Publik (SPA) yang diadopsi dari *International Federation of Accountants* (IFAC). Kemudian SPA menjadi acuan bagi KAP Indonesia dalam melaksanakan profesinya. Pada tahun 2002, KAP Indonesia menjadi anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) dan bertindak sebagai organisasi profesi akuntansi nasional. Saat ini, KAP di

Indonesia terdiri lebih dari 10.000 anggota yang berasal dari berbagai latar belakang dan profesi. KAP Indonesia juga telah menetapkan *Code of Ethichs* dan *Professional Conduct* yang menjadi acuan bagi anggotanya dalam melaksanakan profesinya.

Dalam beberapa tahun terakhir, KAP di Indonesia juga telah mengembangkan sistem pengawasan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan dan kemahiran anggotanya melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Berikut ini merupakan beberapa organisasi KAP yang terkemuka di Indonesia:

1. Indonesian Institue of Accountants (ICA)
2. Indonesian Public Accontants Assocoation (IPAA)
3. Institute of Chartered Certified Accountants (ACCA)
4. Assosiation of Chartered Accountans in England and Wales (ICAEW)
5. Charactered Accountants Australia and New Zealand (CAANZ)

Dalam beberapa tahun terkahir, KAP Indonesia juga telah menghadapi tantangan seperti peningkatan kebutuhan profesionalisme, pengembangan teknologi informasi, dan meningkatkan tranparansi dan akuntabilitas. Namun, KAP Indonesia tetap komited untuk meningkatkan profesionalisme dan

kemampuan anggotanya dalam melaksanakan profesinya sebagai Akuntan Publik.

B. Sejarah Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas

Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas didirikan pada tanggal 21 Juli 2017 yang berkedudukan di Sulawesi Selatan. KAP Ardaniah Abbas berada di bawah pimpinan Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si., CPA. Berbekal pengalaman praktik yang dimiliki selama bertahun-tahun pada salah satu Kantor Akuntan Publik di Makassar, serta pengalaman sebagai tenaga pengajar di beberapa perguruan tinggi di Makassar. Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas ini didirikan untuk melayani kebutuhan para pelaku usaha dalam bidang akuntansi, auditing, perpajakan, training dan konsultasi manajemen.

Tim kami terdiri dari orang-orang yang telah berpengalaman di bidangnya baik sebagai praktisi maupun sebagai akademisi. Melalui integritas, independensi, serta kualifikasi yang baik dimiliki oleh tim kami, kami yakin akan mampu memberikan jasa terbaik dalam pelaksanaan pekerjaannya.

2. Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas

- a. Visi “ menjadi Kantor Akuntan Publik yang profesional dan dipercaya oleh masyarakat”.

b. Misi:

- Memberikan jasa profesional akuntan publik dengan kompetensi tinggi integritas, obyektivitas, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku
- Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan staf profesional yang kompeten, integritas tinggi dan komunikatif
- Memberikan *value added* bagi klien.

3. Identitas Lembaga***Tabel 4. 1 Identitas Lembaga***

Nama Lembaga	Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas
Bentuk Usaha	Perseorangan
Izin Usaha KAP	Izin Kementrian Keuangan RI No. 776/KM.1/2017 Tanggal 7 Agustus 2017. Berlaku Seumur Hidup
NPWP	82.740.634.9.807.000
Alamat Kantor	Jalan Barombong No.240, Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90225
Telp, (fax) / Hp	(04411) 8216743 / 082292251930
Email	Kap.ardaniah.abbas@gmail.com

Nama Pemimpin	Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si., CPA
Izin Akuntan Publik	Izin Kementerian Keuangan RI No. Izin AP 1346 Tanggal 22 Februari 2017, Diperpanjang Melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1255/KM.1/2021 Tanggal 8 Oktober 2021

4. Jenis Jasa yang Diberikan

a. Jasa Atestasi

atestasi (*attestation*) merupakan suatu pernyataan opini (pendapat) atau pertimbangan dari pihak yang independen dan kompeten apakah pernyataan (asersi) dari suatu satuan usaha telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jasa atestasi meliputi:

1. **Audit Laporan Keuangan Historis**, Menghimpun dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan, untuk menerbitkan laporan tertulis yang berisi tentang pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.
2. **Pemeriksaan (*examination*)**, yaitu pemberian pendapat atas asersi-asersi suatu pihak sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya. Pemeriksaan dilakukan atas permintaan perusahaan guna memeriksa kejadian

husus, misalnya: kecurangan, rencana perluasan usaha, kalkulasi harga pokok, struktur modal dan lain-lain.

3. **Review**, Jasa review terutama pada hal yang meliputi permintaan keterangan kepada manajemen dan prosedur analitis terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas aseri-asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut.
4. **Prosedur yang Disepakati (*agreed upon procedures*)**, Jasa ini meliputi suatu perikatan yang didalamnya seorang akuntan ditugasi oleh klien untuk memberikan laporan tentang temuan berdasarkan prosedur khusus yang dilaksanakan atas elemen tertentu laporan keuangan. Kesimpulannya berbentuk temuan, keyakinan negatif atau keduanya.

b. Jasa Non Atestasi

Jasa non atestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik yang didalamnya tidak diberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa non atestasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Kompilasi Laporan Keuangan**

Kompilasi laporan keuangan dilakukan berdasarkan catatan data keuangan informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas. Jasa ini meliputi pencatatan transaksi akuntansi suatu entitas hingga penyusunan laporan keuangan.

2. **Jasa Perpajakan**

Jasa perpajakan meliputi pengisian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan.

3. **Jasa Konsultasi Manajemen (*Management Advisory Services*).**

Jasa ini berupa pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien. Jasa yang diberikan yaitu meliputi jasa konsultasi umum kepada manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultasi lainnya. Untuk jasa pendidikan

dan pelatihan dapat diselenggarakan di lingkungan perusahaan-perusahaan (*In-house Training*).

c. Sumber Daya Manusia

Tabel 4. 2 Sumber Daya Manusia

No	Nama	Pendidikan
1.	Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si., CPA.	• S2 Akuntansi • Sertifikasi Akuntan Publik • Sertifikasi Profesional Auditor • Sertifikasi Chartered Accountant
2.	Ripa Fajrina Laming, S.E., Ak., C.A., M.Si	• S2 Akuntansi • Sertifikasi Chartered Accountant
3.	Wa Ode Rayyani, S.E., Ak., C.A., M.Si	• S2 Akuntansi • Sertifikasi Chartered Accountant
4.	Zoel Dirgha Dinhi, S.E., Ak., C.A., M.Si	• S2 Akuntansi • Sertifikasi Chartered Accountant
5.	Ari Utomo Saputra, S.Ak., M.Ak., ACPA	• S2 Akuntansi • Sertifikasi Auditor BPK

		• Sertifikasi ACPA
6.	Dr. Mustakim Muchlis, S.E., M.Si	• S3 Akuntansi
7.	Rohayati, S.Ak	• S1 Akuntansi • Sertifikasi Auditor BPK
8.	Syarifuddin, S.E., M.Si., ACPA	• S2 Akuntansi • Sertifikasi ACPA
9.	Dr. Marwah Yusuf, S.E., M.Si., M.M., Ak., C.A	• S3 Akuntansi • Sertifikasi Chartered Accountant
10.	Dr. Ratna Sari, S.E., M.Si., Ak., C.A	• S3 Akuntansi • Sertifikasi Chartered Accountant
11.	Muhammad Nasrun, M.Si., Ak., C.A	• S2 Akuntansi • Sertifikasi Chartered Accountant
12.	Zulkifli Abu, S.S., M.Si	• S2 Akuntansi
13.	Nur Abshari Abbas, S.Ak., M.Sc	• S2 Akuntansi
14.	Neneng Hardiah, S.Ak	• S1 Akuntansi
15.	Ismail Kurniawan, S.Ak	• S1 Akuntansi
16.	Gunawan, S.E., M.Si	• S2 Akuntansi
17.	Asriani Hasan, S.E., M.Si	• S2 Akuntansi
18.	Ainun Arizah, S.E., M.Si	• S2 Akuntansi

19.	Jefry Capriansyah, S.Ak	• S1 Akuntansi
20.	Faoedzan Akbar Arasy, S.E	• S1 Akuntansi
21.	Syahrul Ramadhana, S.E	• S1 Akuntansi
22.	Nur Rahmat Hidayat, S.E	• S1 Akuntansi
23.	Ramlawati Nasir, S.Ak	• S1 Akuntansi
24.	Syamsul Bahri, S.E	• S1 Akuntansi

d. Pengalaman Kerja

Tim kami berpengalaman menangani beragam perusahaan diantaranya:

Tabel 4. 3 Entitas Swasta

ENTITAS SWASTA (PT, CV, dan Perseorangan)	
1. PT Irian Jaya Sehat	2. PT Jaya Abadi Prospero
3. PT Jaya Cahaya Utama	4. PT Karunia Sejahtera Mandiri
5. PT Karya Energi Makmur	6. PT Karya Putra Kontara
7. PT Khairan Kamil Kendari	8. PT Killat Berkah
9. PT Konasara Indah Mineral	10. PT Konawe Bakti Pratama
11. PT Konawe Utara Mandiri	12. PT Langgikima Cahaya Saprolit
13. PT Mandala Jayakarta	14. PT Mandiri Jaya
15. PT Masturah Arsyi	16. PT Mega Tanjaya Utama
17. PT Meida Wisata	18. PT Mitra Mekongga Sejahtera
19. PT Modern Energi Mineral	20. PT Naga Bumi Utama
21. PT Nur Rahma Al Jami	22. PT Nur Rahma Al Jami
23. PT Pacific Marine International	24. PT Pacific Marine International
25. PT Pelabuhan Biringkassi	26. PT Pelabuhan Biringkassi

Indonesia (Pelsindo)	Indonesia (Pelsindo)
27. PT Pratama Mineral International	28. PT Pratama Mineral International
29. PT Pratama Teknik Indotama	30. PT Pratama Teknik Indotama
31. PT Putra La Muda	32. PT Putra La Muda
33. PT Putra Labuan Sulawesi	34. PT Putra Labuan Sulawesi
35. PT Putra Mekongga Sejahtera	36. PT Putra Mekongga Sejahtera
37. PT Ranu Nusantara Infrastruktur	38. PT Ranu Nusantara Infrastruktur
39. PT Sinar Jaya Sultra Utama	40. PT Sinar Jaya Sultra Utama
41. PT Sultra Jaya Gemilang	42. PT Sultra Jaya Gemilang
43. PT Taruna Pratama Mandiri	44. PT Taruna Pratama Mandiri
45. PT Tiran Indonesia	46. PT Tiran Indonesia
47. PT Tiran Makassar	48. PT Tiran Makassar
49. PT Tonasa Tour dan Travel	50. PT Tonasa Tour dan Travel
51. PT Tonia Mitra Sejahtera	52. PT Tonia Mitra Sejahtera
53. PT Trasco Jaya Mineral	54. PT Trasco Jaya Mineral
55. PT Tunas Harapan Lakinawolio	56. PT Tunas Harapan Lakinawolio
57. CV. Kembar Electrical	58. CV. Kembar Electrical
59. CV. Kunyi Indah	60. CV. Kunyi Indah
61. PT Bhumi Utama Resources	62. PT Bhumi Utama Resources
63. PT Bintang Morowali Sejahtera	64. PT Bintang Morowali Sejahtera
65. PT Buana Sanjaya	66. PT Buana Sanjaya

67. PT Bukit Indah Limonit	68. PT Bukit Indah Limonit
69. PT Bumi Pertiwi Kencana	70. PT Bumi Pertiwi Kencana
71. PT Buton Karya Konstruksi	72. PT Buton Karya Konstruksi
73. PT Cahaya Saga Utama	74. PT Cahaya Saga Utama
75. PT Gaung Jaya Teknik	76. PT Gaung Jaya Teknik
77. PT Generasi Agung Perkasa	78. PT Generasi Agung Perkasa
79. PT Geo Gea Laboratory	80. PT Geo Gea Laboratory
81. PT Golden Prima Wakatobi	82. PT Golden Prima Wakatobi
83. PT Intimkara	84. PT Intimkara
85. CV. Mandiri Sarana Energi	86. CV. Mandiri Sarana Energi
87. CV. Oppie	88. CV. Oppie
89. CV. Putera Benteng Sejahtera	90. CV. Putera Benteng Sejahtera
91. CV. Takodo Perkasa	92. CV. Takodo Perkasa
93. CV. Watu Moramo	94. CV. Watu Moramo
95. PT Sriwijaya Raya Mineral	96. PT Sriwijaya Raya Mineral
97. PT Aasdin Nickel Mining	98. PT Aasdin Nickel Mining
99. PT Agung Buanarejeki	100. PT Archieton Selaras Consultant
101. PT Asera Maju Nusantara	102. PT Azahi Arta Jaya
103. PT Baula Petra Buana	

Tabel 4. 4 Badan Layanan Umum dan Badan Layanan Umum Daerah

BLU DAN BLUD			
1. BLU	Politeknik	Kesehatan	2. BLUD Puskesmas Lembang
Makassar			Kabupaten Majene
3. BLUD	Puskesmas	Pamboang	4. BLUD Rsud Andi Makkasau
Kabupaten Majene			Kota Pare-Pare
5. BLUD Rumah Sakit Khusus Daerah			6. BLUD Rumah Sakit Umum
Dadi Provinsi Sulawesi Selatan			Daerah Kabupaten Majene
7. BLUD Rumah Sakit Umum Daerah			
Lakipadada	Kabupaten	Tana	
Toraja			

Tabel 4. 5 Kerja Sama Operasi

KSO	
1. PT Bumi Karsa - PT Ariescont Perdana, KSO	2. PT Bumi Karsa - PT Basuki Rahmanta Putra, KSO
3. PT Bumi Karsa - PT Bina Cipta Utama, KSO	4. PT Bumi Karsa - PT Brantas Abipraya, KSO
5. PT Bumi Karsa - PT Fajar Pasir Lestari, KSO	6. PT Bumi Karsa - PT Jaya Konstruksi, KSO

Tabel 4. 6 Yayasan dan Perusahaan Daerah

YAYASAN DAN PERUSAHAAN DAERAH	
1. Koperasi Karyawan ATC MATSC Makassar	2. Koperasi Karyawan Bina Bersama
3. Koperasi Karyawan Kima Sejahtera	4. Koperasi Karyawan PT. ANTAM Tbk. UPBN NIKEL SULTRA
5. Koperasi Karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Makassar	6. Koperasi Karyawan Universitas Halu Oleo
7. Koperasi Karyawan Vale Indonesia	8. Koperasi Pegawai Bank Indonesia
9. Koperasi Pegawai Negeri Baji Artha Kementerian Keuangan Makassar	10. KSU Rakyat Mandiri
11. Perusahaan Daerah (Holding Company) Gowa Mandiri	12. Perusahaan Daerah (PD) Konawe Selatan
13. Perusahaan Daerah (PD) Terminal Makassar Metro	14. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Selayar
15. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kolaka	16. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Muna

Tabel 4. 7 Perguruan Tinggi

PERGURUAN TINGGI	
1. The Green Prosperity Project Green Knowledge Agreement Yayasan Bakti	2. Yayasan Agungkan Guru Indonesia Berau
3. Yayasan Astrini Bakti Persada	4. Yayasan Astrini Bakti Persada
5. Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa	6. Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa
7. Yayasan Kopel Indonesia	8. Yayasan Kopel Indonesia
9. Yayasan Makassar Indonesia	10. Yayasan Makassar Indonesia
11. Yayasan Pembina Pendidikan Cokroaminoto	12. Yayasan Pendidikan Enam- Enam Bumi Kendari
13. Yayasan Pendidikan Gunung Sari (Stikes Gunung Sari)	14. Yayasan Pendidikan YAPTI Turatea Jeneponto
15. Yayasan Perguruan Tinggi Karya Dharma Politeknik Maritim AMI Makassar	16. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah
17. Yayasan Sasadih Harapan Nusantara	18. Yayasan Sultra Raya 2020
19. Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada	

Tabel 4. 8 Audit Data Kampanye

AUDIT DANA KAMPANYE	
1. KPU Kabupaten Morowali (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)	2. KPU Provinsi Maluku (Audit Dana Kampanye Pemilihan Umum)
3. KPU Provinsi Sulawesi Tengah (Audit Dana Kampanye Pemilihan Umum)	4. KPU Kabupaten Pangkep (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)
5. KPU Kabupaten Luwu Utara (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)	6. KPU Kabupaten Kolaka Timur (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)
7. KPU Kabupaten Tojo Una-Una (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)	8. KPU Kabupaten Wakatobi (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)
9. KPU Kabupaten Konawe Kepulauan (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)	10. KPU Kota Banjarmasin (Audit Dana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah)

C. Peran dan Tugas Akuntan Publik

Akuntan Publik memiliki peran penting dalam mengawasi, mengelola, dan melaporkan keuangan serta melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan akuntansi. Mereka juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap manipulasi, penyelewengan, atau penyalahgunaan sumber daya pada perusahaan atau lembaga. Adapun tugas Akuntan Publik yaitu meliputi:

1. Mengaudit Laporan Keuangan
2. Melakukan Audit Pajak
3. Menganalisis Laporan Keuangan
4. Memberikan laporan atas kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas
5. Memberikan keputusan terkait dengan sumber daya, termasuk dalam identifikasi terhadap keputusan yang rumit.

D. Regulasi dan Standar Profesi Akuntan Publik

Regulasi dan standar Profesi Akuntan Publik di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peran Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Selain itu, KAP di Indonesia juga telah menyetujui Standar Profesi Akuntan Publik (SPA) yang diadopsi dari *International Federation of Accountants*

(IFAC). SPA menjadi acuan bagi KAP di Indonesia dalam melakukan Profesiannya.

Seorang Akuntan Publik memiliki tanggung jawab hukum dalam melaksanakan profesinya. Pelanggaran terhadap peraturan dan kode etik profesi dapat mengakibatkan sanksi administratif seperti denda, serta konsekuensi pidana dengan waktu maksimum 6 tahun dan denda maksimum Rp 300 juta.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Auditor eksternal merupakan seorang professional yang melakukan audit terhadap laporan keuangan, pengendalian internal, dan operasi organisasi atas nama pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, atau badan pengatur. Auditor eksternal bersifat independent terhadap organisasi yang diaudit dan memberikan penilaian objektif terhadap Kesehatan dan kinerja keuangannya. Independensi seorang auditor tidak dapat dipastikan oleh penilaian oranglain karena, hal tersebut hanya dapat dipastikan oleh diri sendiri dan juga ilmu yang dimiliki seperti kode etik bagi seorang auditor.

Hal tersebut juga menjadi salah satu karakteristik serta peran utama dan tidak terlepas dari seorang auditor sehingga memiliki kepercayaan penuh yang diberikan oleh klien kepada seorang auditor. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh auditor eksternal KAP Ardaniah Abbas yang mengatakan bahwa:

“seorang auditor terlebih lagi auditor eksternal harus bersikap independent (tidak memihak salah satu belah pihak) agar tetap memiliki kepercayaan yang telah diberikan oleh para klien kepada kami. Makanya, kami harus bisa menjaga independensi kami sebagai seorang auditor eksternal”.

Selain menjaga sikap independent, seorang auditor juga harus menjaga integritas serta sikap skeptisismenya dalam

melakukan audit. Sikap skeptisisme ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sikap skeptisisme ini dapat menunjukkan seberapa kritis seorang auditor dalam melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan, mencari bukti sebelum menilai kebenaran suatu laporan organisasi maupun Perusahaan yang diaudit.

Adapun hasil wawancara terkait peran auditor eksternal dengan klien mengatakan bahwa:

"menurut kami, peran auditor eksternal sangat penting dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan kami telah disusun secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Mereka berfungsi sebagai pihak independen yang membantu menilai dan memastikan integritas informasi keuangan yang kami laporkan"

Sedangkan terkait dengan karakteristik auditor eksternal klien mengatakan bahwa :

"dari segi karakteristik, kami menganggap bahwa seorang auditor eksternal harus memiliki beberapa kualitas penting. Pertama, integritas adalah hal yang tidak bisa ditawar. Auditor harus mampu menjalankan tugasnya secara objektif dan jujur tanpa adanya konflik kepentingan. Kedua, kompetensi teknis juga sangat krusial. Auditor harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang standar akuntansi dan praktik terbaik di industri untuk dapat memberikan analisis yang akurat dan relevan."

Ruang lingkup seorang auditor sangatlah luas sehingga dapat sikap yang professional. Sikap profesionalisme dalam perspektif auditor mencakup tentang kompetensi auditor dalam melakukan tugasnya dan cara auditor bertindak terhadap peraturan serta standar yang telah ditetapkan. Standar audit yang digunakan oleh Kap Ardaniah Abbas yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), ETAP, EMKM, dan ISAK 35. Kepatuhan auditor dalam

peraturan yang berlaku bukan berdasarkan suatu tekanan apapun namun, auditor melakukan yang terbaik berdasarkan kenyataan. Selain itu, auditor memiliki kesadaran bahwa profesionalisme sangatlah penting dalam menjelaskan dan menjalankan tugas profesinya sebab seorang auditor harus dapat memegang kepercayaan yang telah diberikan oleh klien.

Berbagai cara telah dilakukan oleh KAP untuk menerapkan dan meningkatkan profesionalisme diantaranya melalui pengalaman, pelatihan, dan juga proses pembelajaran dalam tim. Dalam penerapannya terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi seperti salah satunya yaitu lingkungan organisasi. Dampak dari penerapan tersebut yang dapat diperoleh oleh seorang auditor tentunya berupa reputasi yang baik oleh publik.

Seorang auditor eksternal tentunya memiliki peran penting dalam pemberian jasa baik itu jasa attestasi maupun non attestasi, sehingga peran auditor memiliki pengaruh terhadap sebuah Perusahaan yang membutuhkan jasanya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan tersebut. Dalam penentuan persepsi audit terhadap peran auditor eksternal tentunya memiliki beberapa kesulitan yang dikarenakan oleh sumber daya manusia yang bermacam-macam dan juga ruang lingkup audit pada KAP Ardaniah Abbas. Dengan keterbatasan tersebut, melalui wawancara ini, hasil dari proses ini dapat dianggap dan dapat

mencerminkan auditor eksternal terhadap KAP Ardaniah Abbas secara umum.

Auditor eksternal tentunya memiliki perbedaan standar dalam pengalaman maupun pengetahuan dasar, sifat dan juga karakteristik yang beragam dengan seluruh auditor eksternal. Mereka tentunya memiliki pengalaman yang relevan dengan hal yang telah dilakukan sebagai seorang auditor eksternal. Hal ini sama seperti apa yang disampaikan oleh auditor KAP yang mengatakan bahwa:

“disini kami memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan kasus yang berbeda pula. Pada bidang pengetahuan pun kami beda tergantung dari tingkatan sekolah yang berbeda-beda, gelar maupun pengalaman. Dan kami pun juga memiliki karakteristik yang berbeda walaupun kami sudah menjadi auditor Bersama-sama dengan waktu yang pula, tidak menutup kemungkinan kami mengetahui karakteristik mereka karena yang paling tahu adalah mereka sendiri”.

Berdasarkan peran mereka sebagai seorang auditor eksternal, mereka tentunya menawarkan beberapa jasa seperti jasa attestasi dan non attestasi. Jasa attestasi merupakan jasa audit yang mengacu pada jasa profesional yang diberikan oleh auditor untuk dapat mengevaluasi laporan keuangan, pengendalian internal, dan organisasi contohnya seperti audit laporan keuangan, penilaian resiko, evaluasi pengendalian internal, konsultasi manajemen, dan audit internal. Jasa attestasi tersebut memiliki manfaat yang dapat diperoleh seperti peningkatan pelaporan keuangan, peningkatan kredibilitas, identifikasi resiko, kepatuhan terhadap aturan, serta peningkatan pada tata kelola perusahaan.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan klien mengatakan bahwa :

"perusahaan kami sangat menghargai pelayanan yang diberikan oleh konsultan, baik dalam aspek atestasi maupun non-atestasi. Untuk layanan atestasi, saya merasa bahwa konsultan telah menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Proses audit yang dilakukan sangat mendetail dan transparan, yang memberikan kepercayaan kepada kami bahwa laporan keuangan kami akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku."

Dengan melibatkan jasa atestasi terhadap perusahaan atau organisasi hal ini dapat memastikan transparansi, akurasi, dan juga kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait, sehingga hal ini dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di pasar.

Sebaliknya, jasa non atestasi merupakan jasa yang mengacu pada jasa profesional yang tidak terkait dengan audit, namun tetap mengacu terhadap pentingnya keberhasilan dan pertumbuhan suatu organisasi. Contoh jasa non atestasi yaitu konsultasi, layanan pajak, layanan akuntansi, layanan pajak, perencanaan keuangan, dan sumber daya manusia. Layanan pada jasa non atestasi ini memiliki manfaat yaitu peningkatan efisiensi, penghematan biaya, keahlian, stabilitas, dan manajemen risiko.

Dengan menggunakan jasa non atestasi, perusahaan ataupun organisasi dapat fokus terhadap kekuatan internal mereka dengan memanfaatkan keahlian pihak lain untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan tersebut.

Dalam melakukan audit terhadap perusahaan maupun organisasi, auditor eksternal sering mendapati tantangan serta hambatan dalam melakukan audit. Tantangan dan hambatan yang seringkali didapati di lapangan pada saat melakukan audit yaitu sulitnya meminta data kepada klien yang diaudit sehingga menghambat proses pengauditan. Hal ini disampaikan oleh auditor pada KAP Ardaniah Abbas:

“tantangan yang sering kami dapati pada saat melakukan audit yaitu pada saat kami ingin meminta data terhadap klien, tidak jarang untuk merespon kami dalam hal ini. sehingga proses audit yang sedang kami kerjakan menjadi terhambat”.

Namun seorang auditor juga harus dapat memahami keadaan perusahaan yang memakai jasanya. Selain itu, mereka juga harus membatasi dalam hal memberikan konsultasi terhadap perusahaan yang membutuhkan jasanya agar auditor dapat menjaga kerahasiaan informasi kliennya yang mungkin akan bersifat sensitif.

Peran auditor dalam memberikan konsultasi manajemen tentunya diharapkan untuk dapat mengurangi resiko – resiko yang akan terjadi seperti kesalahan dalam penyajian material dan resiko deteksi. Dari banyaknya resiko yang dihadapi oleh seorang auditor, ternyata terdapat resiko yang tidak dapat dicegah oleh mereka salah satunya yaitu merupakan resiko bawaan dalam sebuah perusahaan. Hal ini sama dengan persepsi auditor eksternal yang mengatakan bahwa,

“sebenarnya dari banyaknya resiko dalam melakukan auditing, ada salah satu resiko yang tidak dapat dicegah yaitu resiko bawaan dari sebuah perusahaan itu sendiri”.

Beberapa jenis resiko yang terdapat dalam auditing yaitu, resiko bawaan, resiko pengendalian, dan resiko deteksi. Dalam auditing, auditor perlu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi semua jenis resiko yang relevan untuk organisasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi yang tepat dalam mengurangi atau mengeliminasi risiko-risiko tersebut. Selain itu auditor juga melakukan asesmen resiko terkait perencanaan audit untuk mendeteksi risiko kegagalan auditor mencapai sasaran audit dan menentukan metode pengujian yang tepat.

Dalam audit berbasis resiko, semua kegiatan audit mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, hingga pelaporan audit, hal ini didasarkan pada prioritas risiko perusahaan yang telah ditetapkan dengan manajemen operasional dengan melakukan *risk assessment*. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang relevan, auditor dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meminimalkan risiko terhadap kerugian dan memaksimalkan dalam peluang yang dimiliki oleh perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh auditor KAP Ardaniah Abbas.

“penting untuk melakukan regulasi yang jelas dan natural agar kita sebagai tim auditor dapat melakukan tugas kami secara teratur dan tidak berantakan. sama halnya jika kita tidak memiliki regulasi yang jelas maka kami pun pastinya akan berantakan dalam melakukan tugas kami. sederhanya yaitu tanpa regulasi kami tidak akan memiliki aturan yang dapat mengikat kami sebagai seorang auditor”.

Auditor juga tentunya harus mempunyai regulasi yang dimana hal ini ditujukan untuk dapat mengatur auditor secara teratur dan terikat agar tidak berantakan.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan bagi auditor untuk menemukan salah saji dalam laporan keuangan klien yang dilaporkan dalam laporan audit. Dalam meningkatkan kualitas audit, maka dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus mengikuti regulasi audit yang telah ditetapkan yaitu mengikuti aturan dan standar, karena dengan adanya regulasi kemungkinan untuk auditor melakukan kecurangan diharapkan dapat berkurang. Menurut El Badlaoui *et al.*, (2021) dalam sibatik jurnal, kualitas audit merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman, dalam sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis.

Kualitas audit dalam konsulting perusahaan swasta lebih berfokus pada pemberian nilai tambah yang signifikan melalui audit yang profesional, independen, dan juga berdedikasi. Kualitas audit menjadi salah satu kapasitas bagi seorang auditor eksternal dalam mendeteksi terjadinya kesalahan dan bentuk penyimpangan

lainnya dalam (Ayem dan Yuliana 2019). Kualitas audit merupakan salah satu proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Bagi seorang Akuntan Publik memperhatikan kualitas audit yang mampu diberikan sebagai komitmen dari pengabdian atas profesinya. Komitmen yang dibangun oleh auditor akan memberikan kepercayaan mengenai jasa yang diberikan terhadap masyarakat. Kualitas audit dipandang sebagai sistem kontrol yang kompleks yang dapat mengurangi ketidakmampuan relatif kepemilikan yang tersebar untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen secara langsung. Beberapa indikator terhadap kualitas audit dalam konsulting perusahaan swasta seperti independensi, kompetensi, pengawasan, pendapat obyektif, komunikasi, penilaian resiko, standar profesional, serta transparansi.

Dengan indikator-indikator yang telah disebutkan, auditor dapat meningkatkan nilai tambah yang diberikan kepada klien, serta meningkatkan reputasi sebagai seorang profesional auditing yang terpercaya dan kompeten. Seperti yang disampaikan oleh para auditor bahwa:

“banyak hal yang dapat diperoleh melalui kualitas audit ini salah satunya yaitu transparansi. Secara umum transparansi itu penting bagi setiap perusahaan agar akuntabilitas masing-masing perusahaan agar dapat

berdifat terbuka dan dapat diakses oleh semua orang yang membutuhkan”.

Akuntan Publik (AP) merupakan sebuah profesi yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan serta peningkatan kualitas *good corporate governance* (Kustiah, 2022) sehingga jasa profesional seorang akuntan publik dapat digunakan oleh banyak pemangku kepentingan seperti investor, kreditur serta pemerintah (Yesi Anjas Wahyuni dan Rizal 2022). Hal tersebut bertujuan untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomis. Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan harus menerapkan standar serta prinsip-prinsip audit yang bersifat independen yang sesuai dengan kode etik profesi agar kualitas dari laporan keuangan tersebut dapat disampaikan dengan baik dan benar. Seorang auditor harus dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria dan juga prinsip ataupun standar yang berlaku agar kualitas audit terhadap laporan keuangan akan tetap bagus dan tidak merusak nama KAP sendiri.

Berdasarkan IAPI dalam mengenai indikator pada KAP mengatakan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan indikator kualitas audit yang terdiri dari kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review atau inspeksi pada pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan

tata kelola KAP, dan kebijakan imbalan jasa (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018). Menurut auditor pada KAP Ardaniah Abbas bahwa:

“kualitas audit dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, maksudnya apabila laporan keuangan tersebut telah dilakukan audit pada penyajian laporan setelahnya apakah berpengaruh terhadap perusahaan atau tidak. sebenarnya kami sebagai auditor tidak dapat menilainya melainkan klien sendirilah yang dapat menilainya secara langsung, namun kami yakin jika kualitas audit lebih terkait dengan proses audit itu sendiri dan juga prosedur layanan audit”.

Perusahaan-perusahaan swasta yang belum go-publik tentunya membutuhkan jasa akuntan terhadap penyajian laporan keuangan serta kinerja perusahaan yang dimana hal ini bertujuan untuk membangun kualitas terhadap kepercayaan kepada perusahaan-perusahaan lain.

Peran auditor dalam tata kelola perusahaan tentunya harus memperhatikan sistem informasi yang memadai agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan mencerminkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dalam hal ini auditor memiliki peran penting untuk membantu manajemen perusahaan dalam melakukan tugas utamanya di waktu yang akan datang. Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan tentunya sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi, dikarenakan keduanya dapat mendorong pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, perilaku etis, dan juga perlindungan kepentingan pemangku kepentingan. Seorang auditor memiliki

peran yang penting dalam hsl memastikan tata kelola serta akuntabilitas perusahaan dengan memberikan jaminan independen atas keakuratan dan keandalan informasi keuangan serta efektivitas pengendalian internal.

Tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan sebuah keberhasilan perusahaan dan kemajuan ekonomi. Dalam hal ini tata kelola perusahaan juga harus kuat agar dapat menjaga kepercayaan dalam kerja sama terhadap perusahaan-perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan perusahaan secara efisien dan juga efektif. Kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan melibatkan auditor eksternal yang berdampak positif terhadap tata kelola perusahaan baik perusahaan terdaftar maupun tidak terdaftar. Selain itu, mekanisme terhadap tata kelola perusahaan internal dapat memengaruhi kualitas proses audit eksternal dengan meningkatkan komunikasi, pemantauan kepatuhan, dan memberikan panduan berharga terhadap auditor, yang dimana pada akhirnya akan meningkatkan keandalan laporan keuangan dan laporan auditor.

Tentunya tata kelola perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan itu sendiri karena dengan adanya tata kelola yang baik sehingga manajemen perusahaan dapat menerapkan pengendalian yang memadai sehingga seluruh kegiatan dapat tetap terkontrol, berjalan sesuai dengan kebijakan pimpinan, terjaganya aset

perusahaan, dan tujuan utama dari perusahaan dapat tercapai dan pengendalian ini dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran dan Karakteristik Auditor Eksternal

Saat ini, dunia bisnis sedang menghadapi fenomenal dimana banyak orang telah menjalankan bisnis mereka di banyak wilayah atau negara tanpa batasan yang ditemukan dalam berurusan dengan bisnis semacam itu di seluruh dunia. Oleh karena itu, munculnya globalisasi, peningkatan kompleksitas bisnis dan kemajuan besar teknologi informasi telah menyebabkan pergeseran paradigma dalam kegiatan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Hal ini sesuai dengan definisi jasa konsultasi yang diberikan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA) yaitu “penasehat dan kegiatan layanan klien terkait, sifat dan ruang lingkup yang disepakati dengan klien, dimaksudkan untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi, tata kelola, manajemen resiko, dan proses pengendalian tanpa auditor eksternal memikul tanggung jawab manajemen (*International Profesional Practices Framework* (IPPF, 2013)”(Salampessy dan Yolanda 2016).

Sebagai akuntan publik, peran auditor eksternal sangat penting dalam memastikan integritas dan transparansi pelaporan keuangan organisasi. Seorang auditor eksternal

bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat independen atas kewajaran dan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan. Mereka harus memiliki peran dan karakteristik tertentu seperti independensi, objektivitas, dan kompetensi profesional, agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Berikut ini peran dan karakteristik auditor eksternal:

a. Peran Auditor Eksternal

1) Menyatakan Opini atas Laporan Keuangan

Seorang auditor eksternal harus dapat menyatakan opini independen mengenai apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan dengan wajar dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (GAAP). Dalam menyatakan opini atas laporan keuangan yang merupakan salah satu tugas utama seorang auditor eksternal yaitu mereka harus memberikan opini berupa pernyataan formal yang mengindikasikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Terdapat 4 jenis opini yang dapat diberikan oleh seorang auditor eksternal yaitu opini wajar, opini tidak wajar, opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tanpa memberikan opini.

Dengan memberikan opini atas laporan keuangan, auditor eksternal dapat membantu dalam menjamin kesadaran investor, kreditor, dan pemilik perusahaan tentang posisi keuangan dan juga dapat mengurangi resiko terhadap kerugian bagi pihak-pihak tersebut.

2) Mengidentifikasi Kesalahan Penyajian Material

Seorang auditor eksternal dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penyajian material dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada manajemen perusahaan. Dalam proses audit, auditor eksternal harus mempertimbangkan apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Jika seorang auditor menemukan kesalahan dalam penyajian material misalnya, jika perusahaan telah mengabaikan aset yang tidak tercakup, maka auditor harus bisa memahami alasannya dan mengevaluasi apakah kesalahan tersebut material dan berpotensi menimbulkan risiko keuangan bagi pihak-pihak yang terkait. Dalam kesalahan penyajian material dapat berupa pelanggaran atas prinsip-prinsip akuntansi yang fundamental, seperti pengukuran dan penilaian aset, pengelompokan dan perhitungan

pendapatan, atau pengelolaan kewajiban. Seorang auditor eksternal harus memahami kesalahan tersebut dan memberikan peringatan serta rekomendasi untuk mengoreksi kesalahan tersebut. Oleh karena itu, identifikasi kesalahan dalam penyajian material sangatlah penting dalam proses audit untuk menjamin kejujuran dan transparansi sebuah laporan keuangan. Dalam kesalahan manajemen material auditor eksternal bertanggung jawab untuk memberikan opini yang sesuai dengan temuan selama proses audit. Jika auditor mendapatkan kesalahan dalam penyajian material, maka auditor akan memberikan peringatan dan rekomendasi untuk mengoreksi kesalahan tersebut. Dalam audit laporan keuangan memiliki peran penting dalam memastikan kejujuran dan juga transparansi laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa alasan mengapa laporan keuangan perlu untuk diaudit sebagai berikut: mengukur kewajiban penyajian, mengidentifikasi kesalahan dan risiko, meningkatkan kepercayaan stakeholder, memenuhi persyaratan hukum. Dengan melakukan audit laporan keuangan, hal ini dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangannya,

sehingga memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

3) Memverifikasi Transaksi

Auditor eksternal memverifikasi transaksi untuk memastikan transaksi telah dicatat dan dilaporkan dengan benar dalam laporan keuangan. Dalam proses audit, seorang auditor eksternal harus memverifikasi transaksi-transaksi yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut dapat berupa transaksi jual-beli, transaksi kredit, transaksi hutang, dan lain-lain. Auditor harus memverifikasi bahwa apakah transaksi-transaksi tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam hal melakukan verifikasi, seorang auditor harus mempertimbangkan dokumen-dokumen pendukung seperti surat jalan, nota pembayaran, dan lain-lain untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi tersebut telah sesuai dengan rekening buku besar perusahaan. Dalam memverifikasi transaksi, auditor juga harus mempertimbangkan apakah kesalahan atau manipulasi dalam proses penjabaran transaksi. Auditor harus memahami bagaimana sebuah perusahaan melakukan penjabaran

transaksi dan apakah prosedur penjabaran tersebut telah sesuai dengan SAK yang berlaku. Namun, jika terdapat kesalahan ataupun manipulasi dalam proses penjabaran transaksi, maka auditor harus memberikan peringatan untuk dapat mengoreksi kesalahan tersebut. Dengan demikian, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam melakukan proses analisis terhadap kegiatan akuntansi, terdapat beberapa macam tahapan yang harus dilakukan agar bukti transaksi akuntansi dapat dikatakan valid. Salah satunya yaitu memastikan identifikasi keabsahan fisik dari dokumen tersebut. Setiap transaksi yang terjadi pasti memiliki bukti yang diterima oleh kedua pihak. Untuk bentuk buktinya sendiri, saat ini dapat berbentuk transaksi digital atau fisik (cetak). Dalam proses audit, seorang auditor memiliki peran penting dalam memverifikasi transaksi-transaksi yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Mereka harus memastikan bahwa transaksi-transaksi tersebut telah dilakukan dengan benar, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan dapat

mempertimbangkan dokumen-dokumen pendukung untuk memastikan keabsahan transaksi tersebut.

4) Menguji Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang telah dirancang dan dioperasikan oleh suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan dan juga sasaran yang telah ditetapkan. Sistem ini meliputi bagaimana organisasi mengelola dan mengawasi kegiatan operasional, keuangan, dan lingkungan. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan menghindari risiko, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Pengendalian internal yang baik meliputi beberapa unsur, yaitu tujuan dan sasaran, struktur organisasi, kompetensi dan pengalaman, prosedur kerja, pendanaan dan pengelolaan biaya, sistem pengendalian dan pelaporan, serta budaya organisasi. Dalam proses audit, auditor eksternal harus mempertimbangkan apakah pengendalian internal perusahaan tersebut efektif dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran. Auditor juga harus memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko dan bagaimana mereka mengawasi

kegiatan operasional dan keuangan. Pengendalian internal juga harus dilakukan secara terus-menerus dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, auditor dapat memberikan opini tentang apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

b. Karakteristik Auditor Eksternal

1) Independensi

Independensi seorang auditor eksternal merupakan prinsip dasar yang wajib dipenuhi oleh auditor eksternal dalam melakukan audit keuangan. Prinsip ini berarti bahwa auditor eksternal harus bebas dari keterlibatan langsung atau tidak langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan yang diaudit, sehingga dapat memberikan pendapat yang objektif dan juga independen tentang keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, independensi auditor eksternal dapat dipahami dalam beberapa hal, seperti tidak memiliki keterlibatan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi pendapatnya. Seorang auditor eksternal juga harus

memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup dalam bidang audit keuangan, serta harus memenuhi standar profesionalisme dan etika dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, auditor eksternal dapat memberikan pendapat yang objektif dan juga independen mengenai keuangan perusahaan, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan wajar dan telah sesuai dengan SAK yang berlaku.

2) Objektifitas

Objektifitas merupakan salah satu prinsip dasar dalam audit keuangan yang wajib dipenuhi oleh seorang auditor eksternal. Objektifitas berarti bahwa seorang auditor harus memberikan pendapat yang objektif dan independen mengenai laporan keuangan perusahaan, tanpa memperhatikan kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya. Dalam pelaksanaannya, seorang auditor eksternal harus bebas dari keterlibatan langsung atau tidak langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan yang diaudit, sehingga dapat memberikan pendapat yang tepat dan akurat tentang keuangan perusahaan. Auditor eksternal harus memahami dan menganalisis data keuangan secara teliti dan obyektif, serta menghindari interpretasi atau

penafsiran yang subjektif. Auditor eksternal juga harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan menanggulangi potensi bias dan kesalahan dalam pengelolaan data keuangan, serta memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup dalam memberikan pendapat yang objektif dan juga akurat tentang keuangan perusahaan, sehingga dapat memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan SAK yang berlaku. Dalam beberapa hal, objektivitas seorang auditor dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan menanggulangi potensi bias dan kesalahan dalam pengolahan data keuangan, menganalisis data keuangan secara teliti dan obyektif, memberikan pendapat yang tepat dan akurat tentang keuangan perusahaan, dan memahami dan menerapkan standar profesionalisme dan etika dalam pelaksanaan tugasnya. Objektivitas ini sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas audit keuangan dan meningkatkan kepercayaan klien terhadap laporan keuangan perusahaan.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berarti bahwa auditor eksternal memiliki kemampuan, pengetahuan, dan

keterampilan yang diperlukan untuk melakukan audit keuangan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, auditor eksternal harus memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, auditing, keuangan, serta memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang audit keuangan. Mereka juga harus memiliki kemampuan dalam menganalisis data keuangan secara teliti dan juga obyektif, serta mengidentifikasi dan menanggulangi potensi bias dalam kesalahan dalam pengolahan data keuangan. Selain itu, auditor eksternal harus memahami dan menerapkan standar profesionalisme dan etika dalam melaksanakan tugasnya, serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak terkait. Dalam beberapa hal, kompetensi profesional auditor eksternal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis data keuangan secara teliti dan obyektif, mengidentifikasi dan menanggulangi potensi bias dan kesalahan dalam pengolahan data keuangan, memahami dan menerapkan standar profesionalisme dan etika dalam pelaksanaan tugasnya, berkomunikasi secara efektif, dengan pihak-pihak terkait, dan meningkatkan kualitas audit keuangan dengan menggunakan teknologi dan metode yang efektif.

2. Jenis Layanan Konsulting

Auditor eksternal dapat memberikan berbagai jenis layanan konsultan seperti audit risiko, audit keuangan, dan audit operasional. Mereka juga dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas suatu sistem, proses, atau produk. Audit eksternal memiliki peran penting dalam membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Melalui audit independen mereka, auditor eksternal memberikan peran mengenai keandalan, kepatuhan, dan juga kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, mereka juga memberikan rekomendasi dan saran kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas proses bisnis secara keseluruhan.

Pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas, mereka memberikan layanan jasa konsultan berupa konsultan manajemen, jasa attestasi, dan jasa non attestasi sebagai berikut:

1) Konsultan Manajemen

Konsultan manajemen merupakan sebuah profesi yang berpengalaman dan berkompentensi dalam bidang manajemen yang membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja dan keefektifan bisnisnya. Mereka

dapat memberikan saran serta rekomendasi kepada pimpinan dan staff perusahaan tentang bagaimana meningkatkan efesiensi, meningkatkan produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan. Konsultan manajemen juga dapat membantu organisasi dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif, membuat keputusan keuangan yang bijak, serta meningkatkan komunikasi internal. Konsultan manajemen melakukan analisis situasi organisasi, mengidentifikasi kelemahan dan peluang, serta merumuskan rencana untuk meningkatkan kinerja. Mereka juga dapat membantu organisasi dalam mengembangkan sistem manajemen yang efektif, seperti sistem informasi, sistem keuangan, dan sistem produksi. Dengan demikian, konsultan manajemen dapat membantu organisasi agar menjadi lebih efektif, efisien, dan sukses dalam mencapai tujuan bisnisnya.

2) Jasa Atestasi

Jasa atestasi merupakan salah satu proses penilaian dan verifikasi kualitas, efesiensi, dan keamanan suatu sistem, proses, atau produk oleh pihak yang tidak memiliki hubungan dengan organisasi yang tidak dibidangi. Auditor eksternal melakukan audit untuk

memastikan bahwa sistem, proses, atau produk tersebut telah sesuai dengan standar, regulasi, dan kebijakan yang berlaku. Auditor eksternal biasanya memiliki independensi dan kewenangan dalam melakukan audit, sehingga dapat menunjukkan kejujuran dan integritas dalam penilaian dan verifikasi. Jasa attestasi sangat penting bagi organisasi dalam membantu meningkatkan keamanan dan kualitas sistem, memperbaiki kesalahan dan kelamahan, serta meningkatkan keyakinan investor dan pelanggan terhadap organisasi. Selain itu, jasa attestasi juga dapat membantu organisasi dalam memenuhi standar kepatuhan regulasi dan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

3) Jasa Non Atestasi

Jasa non attestasi merupakan sebuah jasa yang ditawarkan oleh sebuah organisasi yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk melakukan audit eksternal pada sebuah perusahaan maupun organisasi lain. Jasa ini tidak memiliki kewenangan untuk melakukan audit attestasi, yaitu audit yang dilakukan oleh pihak yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga independen untuk memastikan kesadaran hukum dan keselamatan dalam penggunaan sumber daya

perusahaan. Akan tetapi, jasa non attestasi ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan suatu kualitas dan keefektifan operasional, serta meningkatkan transparansi dan juga akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya. Jasa ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti identifikasi potensi masalah dan risiko, peningkatan efisiensi operasional, penghematan biaya, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien. Oleh karena itu, jasa ini dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan kepercayaan klien.

c. Tantangan dan Hambatan Dalam Memberikan Layanan Konsulting

Seorang auditor eksternal yang memberikan jasa layanan konsultannya terhadap perusahaan swasta dapat menghadapi berbagai tantangan dan juga hambatan. Salah satu tantangan yang paling sering dihadapi oleh auditor yaitu masalah keamanan dan kepentingan informasi. Auditor eksternal harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari perusahaan swasta tidak akan digunakan untuk kepentingan pribadi oleh industri lain, serta memastikan bahwa informasi tersebut tetap aman dan tidak diketahui oleh pihak lain. Selain itu, seorang auditor eksternal tentunya

harus dapat memastikan bahwa perusahaan swasta tersebut memiliki sistem keamanan yang baik dan juga efektif untuk melindungi informasi yang sensitif. Hambatan lainnya yaitu masalah kompetensi dan juga kemampuan. Seorang auditor eksternal harus memiliki kemampuan serta kompetensi yang sesuai dengan industri dan sektor perusahaan swasta yang mereka kerjakan. Mereka juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kebijakan bisnis, akuntansi, dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan swasta. Seorang auditor eksternal tentunya harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik untuk bekerja sama terhadap perusahaan swasta serta memahami kebutuhan mereka. Sehingga auditor eksternal dapat memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai untuk memberikan layanan konsultasi yang efektif pada perusahaan.

Auditor eksternal memiliki pengetahuan yang luas mengenai kebijakan bisnis, akuntansi, dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Dalam hal ini mereka juga harus meningkatkan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan zaman untuk dapat memberikan layanan konsultasi yang efektif terhadap sebuah perusahaan. Auditor eksternal, harus menjaga kepercayaan dan integritas

mereka dalam menjalankan tugas sebagai auditor independen. Mereka harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh selama melakukan audit tetap menjadi rahasia dan tidak dibagikan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan. Seorang auditor juga menjunjung tinggi etika profesional serta independensi dalam menjalankan tugas mereka. Mereka harus menjaga integritas manajemen dan tidak memihak siapapun dalam menyajikan laporan keuangan secara transparansi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Globalisasi bisnis yang pesat telah menyebabkan peningkatan kompleksitas dan perubahan paradigma dalam auditor eksternal. Peran utama seorang auditor eksternal adalah menjaga integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, memberikan nasihat independen dan akuntabilitas. Audit bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan material dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada manajemen. Mereka membantu memastikan transparansi, penilaian resiko, dan kepatuhan hukum.
2. Auditor eksternal menyediakan berbagai layanan, termasuk audit resiko, keuangan dan operasional, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan keuangan. Mereka memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja bisnis, mengembangkan strategi bisnis yang efektif, membuat

keputusan keuangan yang tepat, serta meningkatkan komunikasi internal. Audit non attestasi membantu perusahaan meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengidentifikasi potensi masalah dan resiko, serta memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas layanan kepada klien.

3. Auditor eksternal memberikan konsultasi kepada perusahaan untuk mengatasi masalah seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Mereka harus memberikan informasi sensitif, pengetahuan tentang praktik bisnis, akuntansi, dan integritas, etika profesional, serta laporan keuangan tanpa memihak.
4. Auditor eksternal berfungsi sebagai pihak ketiga yang independen, memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disusun telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku secara benar. Mereka melakukan penilaian dan verifikasi yang mendalam terhadap informasi keuangan yang disajikan, membantu untuk memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan keadaan finansial yang sebenarnya dengan

integritas yang tinggi. Dengan kehadiran auditor eksternal, perusahaan dapat memperkuat kredibilitas laporan keuangannya di mata para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator, serta mengurangi risiko kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Auditor Eksternal

- a. Untuk memenuhi peran sebagai auditor, mereka dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka dengan mengikuti pelatihan yang relevan, serta memperbarui pemahaman mengenai peraturan dan juga standar akuntansi yang terbaru. Selain itu, auditor eksternal juga dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak lain seperti lembaga keuangan, profesional akuntansi, untuk meningkatkan informasi serta kemampuan dalam mendeteksi dugaan keadaan dan menyatukan perubahan paradigma bisnis.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan sebagai auditor dalam mengembangkan kemampuan analisis kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik, serta meningkatkan pelatihan terhadap teknologi akuntansi dan audit. Auditor eksternal juga tentunya harus membangun komunikasi terhadap klien dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka dapat dipahami dengan benar, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan proses audit.

2. Untuk Peneliti

- c. Untuk peneliti selanjutnya agar pertanyaan serta teori dalam penelitian selanjutnya agar dapat ditambah sehingga memperluas hasil dalam penelitian
- d. Observasi lapangan harus diperbaiki agar informan dapat memberikan penjelasan lebih luas serta sesuai dengan kebutuhan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasria, Nashat Ali. 2022. "Corporate Governance and the Quality of Audit Process: An Exploratory Analysis Considering Internal Audit, Audit Committee and Board of Directors." *European Journal of Business and Management Research* 7(1): 78–99. doi:10.24018/ejbmr.2022.7.1.1210.
- Ayem, Sri, dan Dewi Yuliana. 2019. "Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)." *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16(1). doi:10.31316/akmenika.v16i1.168.
- IAPI. 2013. "코셈_SPM원리_1.pdf."
- li, B A B. 2014. "LANDASAN TEORI A . Stewardship Theory." 1(1): 39–40.
- lii, B A B, A Jenis, dan Sifat Peneliltian. 2009. "Metode Penelitian." : 28–33.
- M Feni. 2021. "BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu." *BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu* (1): 6–25. www.idx.co.id.
- Mukharomah. 2020. "Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1." *Bab li Kajian Pustaka 2.1* 12(2004): 6–25.
- Mulyadi. 2020. "Audit Pemeriksaan Manajemen Operasi Pt. Sumbing Untuk Meningkatkan Sumber Daya Pemasaran." 2020: 6–24.
- Nursyamsi, Annisa. 2021. "Perkembangan Akuntansi Internasional." *Teori Akuntansi Internasional* 7(2): 107–15.
- Oktarisa, Subekti Catur, dan Wiwik Supratiwi. 2022. "Peran Auditor Internal Dalam Consulting Perusahaan." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 9(1): 87–102. doi:10.30656/jak.v9i1.3443.
- Salampessy, Acica Priyanti, dan Yolanda. 2016. "Analisis Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Kualitas Good Governance." *Jurnal Ekonomi* 18(3): 397–417.
- Syofyan, Efrizal. 2021. *Good Corporate Gorvernance (GCG)*. [http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL SYOFYAN Good Corporate Governance.pdf](http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL_SYOFYAN_Good_Corporate_Governance.pdf).
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, dan Iman Waskito. 2022. "PENGARUH

FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(1): 112–24. doi:10.29303/risma.v2i1.189.

Untuk, Diajukan, Memenuhi Salah, Satu Syarat, Meraih Gelar, dan Sarjana Akuntansi. 2022. *Aktualisasi Konsep Metafora Amanah Dalam Merekonstruksi Sikap Independensi Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas)* SKRIPSI.

WINTORO, ARIF ADI. 2023. “Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Diaudit Tahun 2022 (Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon).” *Skripsi: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI* 2022: 45–46.

Yesi Anjas Wahyuni, Eka, dan Syamsu Rizal. 2022. “Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* 1(4): 903–12. doi:10.54443/sinomika.v1i4.458.